

**PERBANDINGAN USAHATANI JAMBU MADU
(*Syzygium samarangense*) DI MEDIA TANAH DENGAN
DI TABULAMPOT (Studi Kasus : Desa Serbajadi
Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang
Provinsi Sumatera Utara)**

SKRIPSI

Oleh :
CHANDRA PRANATA TARIGAN
NPM : 1504300237
Program Studi : AGRIBISNIS



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

**PERBANDINGAN USAHATANI JAMBU MADU
(*Syzygium samarangense*) DI MEDIA TANAH DENGAN
DI TABULAMPOT (Studi Kasus : Desa Serbajadi
Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang
Provinsi Sumatera Utara)**

SKRIPSI

Oleh :

**CHANDRA PRANATA TARIGAN
1504300218
AGRIBISNIS**

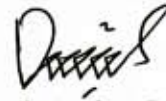
Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Strata 1 (S1) pada
Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Komisi pembimbing



Ir. Gustina Siregar, M.Si.

Ketua



Desi Novita, S.P., M.Si.

Anggota

Disahkan Oleh :

Dekan



Ir. Asritanarni Munar, M.P.

Tanggal Lulus : 18 - 03 - 2019

PERNYATAAN

Dengan ini saya :
Nama : Chandra Pranata Tarigan
NPM : 1504300237

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul Perbandingan Usahatani Jambu Madu (*syzygium samarengense*) di Media Tanah dengan di Tabulampot (Studi Kasus : Desa Serbajadi Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara)“adalah berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiarisme), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, 18 Maret 2019

Yang menyatakan



Chandra Pranata Tarigan

ABSTARCT

CHANDRA PRANATA TARIGAN (1504300237 / AGRIBISNIS) with Title "**COMPARISON OF HONEY JAMBU ARRIVAL (*Syzygium samarangense*) IN LAND MEDIA WITH IN TABULAMPOT** (Case Study: Serbajadi Village, Sunggal District, Deli Serdang District, North Sumatra Province). This research was guided by Ms. Ir. Gustina Siregar. M.Si As Chair of the Supervisory Commission and Mrs. Desi Novita S.P., M.Si As a member of the Advisory Committee.

The objectives of this study include: 1. To Know the Production and Income of Honey Guava on Soil Media. 2. To Know the Production and Income of Honey Guava at Tabulampot. 3. To Know the Comparison of Production, Revenue and Feasibility of Honey Guava in the Land with Tabulampot. The Data Collection Process was Conducted in January 2019. The Research Location was chosen because it was one of the closest distances to the Researcher and this area was one of the villages that had guava honey farmers who planted it in Media Tanah and Tabulampot.

Based on the results of the study that it was concluded that the average production of soil media in the area of 0.5 ha was 6,786 kg, and the average income was Rp. 168,980,388 in 1 year (3 harvest seasons). While the average production of tabulampot media in an area of 0.5 ha of 3,285 kg, and the average income is Rp. 57,602,802 in 1 year (3 Harvest seasons). The number of R / C is 5.885 and B / C is 4.885 for soil media, while for Tabulampot R / C media is 2.406 and B / C is 1.406. It was concluded that Production and Income of Guava honey in Media Tanah was more feasible than in MediaTabulampot.

Keywords: Farming, Honey Guava, Soil Media, Tabulampot Media.

ABSTRAK

CHANDRA PRANATA TARIGAN (1504300237/AGRIBISNIS) dengan Judul Skripsi “**PERBANDINGAN USAHATANI JAMBU MADU (*Syzygium samarangense*) DI MEDIA TANAH DENGAN DI TABULAMPOT (Studi Kasus : Desa Serbajadi Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara)**. Penelitian ini dibimbing oleh Ibu **Ir.Gustina Siregar. M.Si** Sebagai Ketua Komisi Pembimbing dan Ibu **Desi Novita S.P.,M.Si** Sebagai Anggota komisis Pembimbing.

Tujuan Penelitian ini antara lain : 1.Untuk Mengetahui Produksi dan Pendapatan Jambu Madu di Media Tanah. 2. Untuk Mengetahui Produksi dan Pendapatan Jambu Madu di Tabulampot. 3. Untuk Mengetahui Perbandingan Produksi,Pendapatan dan Kelayakan Jambu Madu di Tanah dengan di Tabulampot. Proses Pengumpulan Data Dilakukan Pada Bulan Januari 2019. Lokasi Penelitian di Pilih karena merupakan salah satu jarak terdekat dengan Peneliti dan wilayah ini merupakan salah satu desa yang adanya petani jambu madu yang menanam di Media Tanah dan Tabulampot.

Berdasarkan hasil Penelitian bahwa Disimpulkan bahwa jumlah Produksi rata-rata media tanah dalam luas 0,5 ha sebesar 6.786 kg, dan pendapatan rata-rata sebesar Rp.168.980.388 dalam 1 tahun (3musim Panen).Sedangkan jumlah Produksi rata-rata media tabulampot dalam luas 0,5 ha sebesar 3.285kg, dan pendapatan rata-rata sebesar Rp. 57.602.802 dalam 1 tahun (3musim Panen).Diketahui jumlah R/C 5,885 dan B/C 4,885 untuk media tanah ,sedangkan untuk media Tabulampot R/C 2,406 dan B/C 1,406. Disimpulkan Bahwa Produksi , dan Pendapatan Jambu madu di Media Tanah lebih layak dibandingkan dengan di Media Tabulampot.

Kata Kunci : Usahatani, Jambu Madu, Media Tanah, Media Tabulampot.

RIWAYAT HIDUP

Chandra Pranata Tarigan lahir di Desa Serbajadi, Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang. Anak Pertama dari dua bersaudara dari Ayahanda bernama Dharma Yunan Tarigan dan Ibunda Masita Br Surbakti.

Pendidikan formal yang telah ditempuh penulis adalah sebagai berikut :

1. Pada tahun 2001 masuk Sekolah Dasar (SD) yaitu SDN 106145 Serbajadi dan lulus pada tahun 2007.
2. Pada tahun 2007 masuk Sekolah Menengah Pertama (SMP) yaitu SMP Negeri 2 Sunggal dan lulus pada tahun 2010.
3. Pada tahun 2010 masuk Sekolah Menengah Atas (SMA) yaitu SMA Tamansiswa Binjai dengan program studi IPA dan lulus pada tahun 2013.
4. Pada tahun 2015 diterima menjadi mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Fakultas Pertanian Program Studi Agribisnis.
5. Pada Tahun 2018 bulan Januari – Februari melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di PT.PP LONDON SUMATERA INDONESIA RAMBONG SIALANG ESTATE.
6. Pada Januari 2019 melaksanakan penelitian dengan judul **“PERBANDINGAN USAHATANI JAMBU MADU (*Syzygium samarangense*) DI MEDIA TANAH DENGAN DI TABULAMPOT (Studi Kasus : Desa Serbajadi Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara).**

UCAPAN TERIMAKASIH

1. Kedua orang tua yang selama ini telah memberikan dukungan moril dan material serta selalu mendoakan dan memberikan kasih sayang yang tiada duanya kepada penulis.
2. Ibu Ir.Gustina Siregar,M.Si. selaku Ketua Komisi Pembimbing dan Ibu Desi Novita, S.P.,M.Si. Sebagai Anggota Komisi Pembimbing dalam Skripsi ini.
3. Ibu Ir. Asritanarni Munar, M.P. selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Khairunnisa Rangkuti, S.P, M.Si selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Seluruh Staf Dosen dan Karyawan Biro Fakultas Pertanian yang sangat membantu dalam menyelesaikan kegiatan administrasi dan akademisi penulis.
6. Teman-teman yang telah membantu dalam pembuatan proposal ini

Demikian kata pengantar dari penulis, sekiranya banyak kekurangan dalam penulisan Skripsi ini. Penulis mohon maaf serta mengharapkan kritik dan saran demi kebaikan Skripsi ini. Semoga Skripsi ini bermanfaat untuk semua pihak yang membutuhkan.

Medan, 18 Maret 2019

Penulis

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Subhanahuwata'ala, berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Serta tidak lupa shalawat dan salam kepada Nabi Besar Muhammad Sallallahu 'Alaihi Wassallam.

Adapun judul skripsi ini **“Perbandingan Usahatani Jambu Madu (*syzygium samarengense*) di Media Tanah dengan di Tabulampot (Studi Kasus : Desa Serbajadi Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara)**“. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1) di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Medan 18 Maret 2019

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
ABSTRAK	ii
RIWAYAT HIDUP	iii
UCAPAN TERIMAKASIH	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
PENDAHULUAN	1
Latar Belakang	1
Perumusan Masalah	4
Tujuan Penelitian	4
Kegunaan Penelitian.....	4
TINJAUAN PUSTAKA	5
Landasan Teori.....	5
Morfologi Jambu Air.....	6
Usahatani.....	9
Kelayakan Usahatani.....	13
Penelitian Terdahulu	14
Kerangka Pemikiran.....	16
METODOLOGI PENELITIAN	19
Metode Penelitian.....	19

Metode Penentuan Daerah Penelitian	19
Metode Pengambilan Sampel.....	20
Metode PengumpulanData	20
Metode Analisis Data.....	20
DESKRIPSI DAERAH PENELITIAN.....	23
Letak geografi Desa Serbajadi	23
Luas Wilayah Desa Serbajadi.....	24
Jumlah penduduk Menurut Pendidikan.....	25
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	27
Analisis Usahatani Jambu Madu	27
Penerimaan Jambu Madu.....	33
Pendapatan Petani jambu Madu.....	34
KESIMPULAN DAN SARAN.....	36
Kesimpulan.....	36
Saran.....	37
DAFTAR PUSTAKA.....	38

DAFTAR GAMBAR

No	Judul	Halaman
1.	Gambar skema kerangka pemikiran.....	18

DAFTAR TABEL

No	Judul	Halaman
1.	Distribusi Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Desa Serbajadi.....	24
2.	Luas Wilayah Desa Serbajadi	25
3.	Jumlah penduduk Menurut Pendidikan.....	26
4.	Penggunaan Bibit Untuk Jambu Madu Media Tanah dan Tabulampot.....	28
5.	Penggunaan Pupuk Untuk Jambu Madu Media Tanah dan Tabulampot.....	28
6.	Penggunaan Pupuk kandang Untuk Jambu Madu Media Tanah dan Tabulampot	29
7.	Penggunaan Pestisida untuk Jambu Madu Media Tanah dan Tabulampot dengan	29
8.	Rata-Rata Biaya Produksi Usahatani Jambu Madu Media Tanah dan Tabulampot	30
9.	Penerimaan Jambu Madu Media Tanah dan Jambu Media Tabulampot	33
10.	Pendapatan Jambu Madu Media Tanah Dan Tabulampot.....	34

DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul	Halaman
1.	Karakteristik Responden	40
2.	Luas Lahan Jambu Madu di Media Tanah dan Tabulampot.....	41
3.	Biaya Penggunaan Pupuk Media Tanah	42
4.	Biaya Penggunaan Pupuk Media Tabulampot	44
5.	Biaya Penggunaan Pestisida di Media Tanah	46
6.	Biaya Penggunaan Pestisida di Media Tabulampot	48
7.	Biaya Penyusutan Alat Usahatani Media Tanah	50
8.	Biaya Penyusutan Alat Usahatani Media Tabulampot	51
9.	Biaya Penggunaan Bibit di Media Tanah.....	52
10.	Biaya Penggunaan Bibit di Media Tabulampot	53
11.	Biaya Tenaga Kerja media Tanah	54
12.	Biaya Tenaga Kerja media Tabulampot.....	55
13.	Biaya Pajak Media Tanah	56
14.	Biaya Pajak Media Tabulampot	57
15.	Biaya pot pada Media Tabulampot	58
16.	Penerimaan Jambu madu di Media Tanah	59
17.	Penerimaan Jambu madu di Media Tabulampot	60
18.	Pendapatan Jambu Madu di Media Tanah dan Tabulampot	61
19.	BEP Penerimaan Jambu Madu Media Tanah dan Tabulampot.....	62

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Jambu madu adalah salah satu jenis jambu air varietas baru yang sekarang mulai diakui memiliki kualitas unggul. Desa Serbajadi Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara, jambu madu sudah menjadi produk unggulan dan merupakan jambu yang mempunyai kadar gula tertinggi dari jenis jambu air pada umumnya. Jambu madu memiliki dua warna yaitu merah dan hijau. Jambu madu mempunyai bobot/berat 150-300 gram/buahnya dan memiliki cita rasa yang renyah dan manis.. Ciri-ciri buah jambu madu yang dapat dipanen buahnya yang sudah matang adalah dengan adanya bintik-bintik butiran gula di bagian keseluruhan tekstur buahnya.

Jambu madu termasuk salah satu jenis tanaman buah-buahan yang mengandung cukup banyak gizi, sehingga sangat disukai oleh sebagian besar masyarakat. Jambu air madu merupakan salah satu kultivar unggulan yang merupakan varietas introduksi dari negara Taiwan dengan nama Jade Rose Aple yang sudah lama berkembang (\pm 10 tahun) di Sumatera Utara. Jambu madu ini menghasilkan buah yang memiliki nilai ekonomis tinggi karena selain rasanya enak juga mengandung gizi yang cukup tinggi serta lengkap. Menurut Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih IV Dinas Pertanian Sumatera Utara Medan (2012) kandungan gizi dalam 100 g buah jambu air madu deli terdapat kadar air 81,59 %, TSS 12,4 °Brix, kadar vitamin C 210,463 mg/100g, tekstur daging 0,830 g/mm².

Jambu air madu memiliki prospek yang cukup cerah untuk dikembangkan secara intensif (monokultur), karena memiliki nilai ekonomis tinggi dan sangat

disukai banyak orang karena jambu ini memiliki rasa manis madu, daging buah renyah dan tidak banyak mengandung air. Oleh karena itu para petani jambu air terus memperluas lahan setiap tahunnya. Dari data yang di dapat dari Dinas Pertanian Deli Serdang diketahui pada tahun 2010 luas lahan tanaman jambu air 56,77 Ha dan pada tahun 2016 luas lahan jambu air mencapai 80,33 Ha. Dari gambaran harga jual, buah jambu madu deli ini termasuk salah satu buah yang memiliki nilai ekonomi yang sangat tinggi bila dibandingkan dengan harga buah-buahan lainnya di pasar. Harga jual buah jambu madu deli ditingkat petani antara Rp. 25.000 s/d Rp.30.000, per kg, sedangkan dipasar swalayan atau supermarket dapat mencapai Rp.35.000 sd Rp.40.000 per kg.

Dalam bidang hortikultura, peluang pasar masih terbuka lebar, terutama pada komoditas buah-buahan seperti buah dari jambu air madu deli. Peluang pasar yang terbuka tersebut memberikan kesempatan bagi para petani untuk budidaya tanaman jambu air ini namun dalam budidaya tersebut petani banyak mengalami hambatan terutama dalam penyediaan bibit berkualitas, pengetahuan, teknologi dan permodalan yang kurang. Dalam membudidayakan tanaman jambu air madu sangat dibutuhkan keterampilan dan pengetahuan terhadap kondisi lingkungan tempat tumbuh tanaman dan hal tersebut berkaitan dengan ketersediaan air, kesesuaian tanah dan ketersediaan unsur hara dan sebagainya. Tanaman jambu air pada umumnya menyukai media tanam yang subur, banyak mengandung bahan organik, drainase dan aerase didalam tanah yang baik serta gembur.

Jambu air madu ini khususnya di Desa Serbajadi Kecamatan Sunggal menanam jambu madu ini ada yang di media tanah langsung dan ada juga yang menggunakan Tabulampot. Oleh karena itu banyak masyarakat yang

membandingkan mulai dari cita rasa, besar buahnya dan hasilnya produktivitasnya. Oleh karena itu peneliti Tertarik untuk meneliti "PERBANDINGAN USAHATANI JAMBU MADU DI MEDIA TANAH DENGAN DI TABULAMPOT" yang ada di Desa Serbajadi Tersebut.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana Produksi dan Pendapatan Jambu Madu dengan Media Tanah ?
2. Bagaimana Produksi dan Pendapatan Jambu Madu di Tabulampot?
3. Bagaimana Perbandingan Produksi, Pendapatan dan Kelayakan Jambu Madu di Tanah dengan di Tabulampot?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui produksi dan pendapatan jambu madu di Media Tanah.
2. Untuk mengetahui produksi dan pendapatan jambu madu di Media Tabulampot.
3. Untuk mengetahui Perbandingan Produksi, Pendapatan dan Kelayakan Jambu madu di Media Tanah dengan di Media Tabulampot.

Kegunaan Penelitian

1. Sebagai bahan informasi bagi mahasiswa yang melakukan penelitian.
2. Sebagai bahan referensi untuk pengembangan ilmu bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

Tanaman jambu air diduga berasal dari kawasan Asia Tenggara terutama Malaysia dan Indonesia. Tanaman jambu air dapat beradaptasi dilingkungan tropis dari dataran rendah sampai tinggi yang mencapai 1.000 M dpl. Suhu yang diinginkan tanaman jambu air berkisar 18-28°C dengan curah hujan yang rendah/kering, sekitar 500-3.000 mm/tahun. Kelembapan udara yang berkisar 50-80% juga menjadi syarat tumbuh yang baik. Tanaman ini memerlukan cahaya matahari penuh untuk pertumbuhan yang ideal dalam pertumbuhan jambu air adalah 40-80%. Pada intensitas ini akan dihasilkan kualitas buah yang baik (Ika,2014).

Tanah yang cocok bagi tanaman jambu air adalah tanah subur, gembur, banyak mengandung bahan organik. Derajat keasaman tanah (pH) yang cocok sebagai media tanam jambu air adalah 5,5 - 7,5. Kedalaman kandungan air yang ideal untuk tempat budidaya jambu air adalah 0–50 cm; 50-150 cm dan 150-200cm. Tanaman jambu air sangat cocok tumbuh pada tanah datar (Joko,2014)

Pada penelitian ini Petani menggunakan bibit cangkok yang dimana cabang yang akan di cangkok yaitu Cabang yang akan dicangkok berada pada tanaman yang unggul dan produktif. Cabang yang dipilih tidak terlalu tua/muda, berwarna hijau keabu-abuan/kecoklat-coklatan dengan diameter sedikitnya 1.5cm. Setelah 22.5 bulan (sudah berakar), bibit segera dipotong dan ditanam dengan menggunakan tabulampot maupun di tanam langsung ke tanah.

Pemangkasan merupakan salah satu kunci meningkatkan produktivitas jambu air. Sebab buah jambu air ketika tidak dilakukan pemangkasaan maka

produktivitas buah jambu air akan menurun dan buahnya juga kerdil. Pemangkasan umumnya dilakukan untuk memunculkan percabangan, membentuk tajuk pohon dan merangsang pembungaan. Oleh karena itu pemangkasan sangat dibutuhkan pada tanaman jambu air.

Klasifikasi botani jambu air sebagai berikut:

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Magnoliopsida
Ordo	: Myrtales
Famili	: Myrtaceae
Genus	: <i>Syzygium</i>
Spesies	: <i>Syzygium samarengense</i>

Jambu air merupakan salah satu jenis buah-buahan yang sudah sangat dikenal oleh masyarakat dan telah dimanfaatkan untuk bahan makanan dan pengobatan beberapa macam penyakit.. Buah ini merupakan sumber kalori, mineral, dan vitamin C. Kandungan nutrisinya sangat baik untuk meningkatkan tenaga (energi) dan meningkatkan sistem pertahanan tubuh (menjaga kesehatan tubuh). (astuti,2016)

Morfologi Jambu Air

Jambu air merupakan tanaman tahunan yang memiliki perawakan berupa pohon. secara umum jambu air (*S. samarangense*) memiliki tinggi sekitar 12–15 m, namun pohon pada kebun media tanah langsung yang dikelola memiliki tinggi berkisar 4–5 m dan dengan menggunakan media pot sekitar 1-2 m.. Hal ini tidak berbeda jauh dengan hasil pengamatan tinggi pohon pada varietas jambu air yang

diamati yakni berkisar 3-5 di tanah dan di pot 1-2m. Menurut Margianasari. (2013) pohon yang berasal dari perbanyak vegetatif memiliki tajuk lebih pendek. Kondisi tajuk pada beberapa varietas jambu air yang diamati, yaitu: sedang, sedang–rimbun, dan rimbun. Bentuk tajuk terdiri atas tiga jenis yaitu: menyebar (spread), kerucut (pyramidal), dan tinggi meramping (columnar).

Media Tanam Tabulampot

Tabulampot merupakan akronim dari tanaman buah dalam pot. Dari namanya sudah terlihat jelas bahwa tabulampot ini adalah teknik bercocok tanaman tanaman buah yang dilakukan di pot. Karena ditanam di dalam pot, tabulampot ini dapat diletakkan pada lokasi yang diinginkan dan dapat dipindah-pindahkan tanpa harus dibongkar dan ditanam kembali seperti halnya tanaman yang ditanam di tanah.

Kelebihan lain dari tabulampot adalah kondisi lingkungannya yang mudah untuk dimanipulasi, Tabulampot dapat dengan mudah mengeluarkan buah dengan melakukan sedikit perlakuan khusus, Dalam sistim tabulampot kita bisa mengontrol penggunaan pupuk atau nutrisi yang dibutuhkan tanaman baik jumlah takaran dan dosis serta jenis pupuk serta pemupukan akan efisien jika dalam Tabulampot karena tidak larut kemana-mana jika saat di pupuk, serta mudah dalam pembersihan gulma dan pemeberantasan hama dan penyakit tanaman jambu. Sedangkan kekurangan dari tabulampot ini adalah tidak semua bunga jambu dapat dibuahkan di dalam pot. Seandainya ada yang dapat berbuah maka akan rontok, Selain itu, tabulampot juga tidak dapat berbuah dengan maksimal dan Jumlah Produksi tidak Terlalu banyak.

Media Tanam Tanah

Tanaman pemilik nama latin *sysygium samarangense* . ini dapat tumbuh optimal pada dataran rendah hingga ketinggian 1.000 m diatas permukaan air laut. Pohon jambu air dapat tumbuh tinggi hingga mencapai 3 -5 meter. pohon ini memiliki karakteristik dimana batang biasanya bercabang dan bengkok dengan buah seperti buah buni, bentuknya seperti gasing dengan bagian pangkal kecil dan bagian ujung melebar serta biasanya bagian ujung dengan pangkal di pisahkan oleh lekukan. Daunnya berbentuk lebar dengan ujung meruncing saling berhadapan dua tangkai bersama atau anak ranting. Kanopinya lebar seperti payung sehingga dapat digunakan sebagai peneduh. Jika di budidayakan di lahan, tanaman buah Jambu air dapat mulai berbuah pada umur 2-3 tahun.

Kelebihan jambu air di Tanah menghasilkan batang jambu yang besar dan buahnya banyak., Namun hal ini kekurangannya adalah buah jambu sering busuk, banyak air, rasanya pun kurang manis serta banyak diserang ulat, karena akar tanaman jambu akan menjalar kemana-mana sehingga banyak menyerap air buah akan tidak padat dan kenyal sehingga buah jadi lembek atau lembut dan akan mudah dari larva menyerang buah, buah akan ber ulat.

Usahatani

Ilmu usahatani adalah ilmu yang mempelajari cara-cara menentukan, mengorganisasikan dan mengkoordinasikan penggunaan faktor-faktor produksi seefektif dan seefisien mungkin sehingga produksi pertanian menghasilkan pendapatan petani yang lebih besar. Ilmu usahatani juga didefinisikan sebagai ilmu mengenai cara petani mendapatkan kesejahteraan (keuntungan), menurut

pengertian yang dimilikinya tentang kesejahteraan. Jadi ilmu usahatani mempelajari cara-cara petani menyelenggarakan pertanian(Tohir,2012).

Unsur-unsur pokok yang ada dalam usahatani yang penting untuk diperhatikan adalah lahan, tenaga kerja, modal, dan pengelolaan (manajemen).Unsur tersebut juga dikenal dengan istilah faktor-faktor produksi. Unsur-unsur usahatani tersebut mempunyai kedudukan yang sama satu sama lainnya, yaitu sama-sama penting. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan usahatani digolongkan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.Faktor internal adalah faktor yang ada pada usahatani itu sendiri, seperti petani pengelola, lahan usahatani, tenaga kerja, modal, tingkat teknologi, kemampuan petani mengalokasikan penerimaan keluarga, dan jumlah keluarga. Faktor eksternal adalah faktor-faktor diluar usahatani, seperti tersedianya sarana transportasi dan komunikasi, aspek-aspek yang menyangkut pemasaran hasil dan bahan usahatani (harga hasil, harga saprodi, dan lain-lain), fasilitas kredit, dan sarana penyuluhan bagi petani (Aprilliani,2016)

Biaya

Biaya usahatani biasanya diklasifikasikan menjadi dua, yaitu :

- a. Biaya tetap (fixed cost) umumnya diartikan sebagai biaya yang relatif tetap jumlahnya dan terus dikeluarkan walaupun output yang diperoleh banyak atau sedikit. Selain itu, biaya tetap dapat pula dikatakan biaya yang tidak dipengaruhi oleh besarnya produksi komoditas pertanian, contohnya pajak
- b. (PBB), sewa tanah, penyusutan alat pertanian, iuran irigasi, dan sebagainya. Biaya variabel (variabel cost) merupakan biaya yang

besar-kecilnya dipengaruhi oleh produksi komoditas pertanian yang diperoleh. Biaya variabel merupakan biaya operasional dalam suatu usahatani. Contohnya biaya untuk sarana produksi pertanian seperti biaya tenaga kerja, biaya pupuk, obat-obatan, dan sebagainya (Soekartawi,1998). Modal tetap bukan tidak habis dipakai melainkan menghabiskannya dalam waktu yang lama atau beberapa kali proses produksi/musim tanam. Pada modal tetap untuk dapat menggantikannya lagi apabila modal tetap ini tiba waktunya untuk diganti maka harus diadakan penyusutan atau depresiasi, yaitu petani harus menyisihkan dari pendapatan-pendapatannya berupa sejumlah uang untuk ditampung dalam suatu dana depresiasi (Rangkuti,2012).

Harga

Harga adalah satuan nilai yang diberikan pada suatu komoditi sebagai informasi kontraprestasi dari produsen/pemilik komoditi. Dalam teori ekonomi disebutkan bahwa harga suatu barang atau jasa yang pasarnya kompetitif, maka tinggi rendahnya harga ditentukan oleh permintaan dan penawaran pasar. Harga merupakan salah satu faktor penting dalam produksi pertanian karena sangat berpengaruh terhadap petani produsen. Semakin tinggi harga yang ditawarkan untuk hasil usahatani, petani akan giat meningkatkan produksinya untuk memenuhi permintaan pasar (Sudjarmoko, 2011). Sebagaimana pendapat Rahmad (2012), yang menyatakan bahwa harga merupakan salah satu gejala ekonomi yang berhubungan dengan pelaku petani, sehingga petani akan memberikan respon terhadap perubahan harga tersebut. Fluktuasi harga yang tinggi menyulitkan petani untuk menentukan keputusan dalam berusahatani, karena harga merupakan

pertemuan antara permintaan dan penawaran. Dengan demikian perkembangan harga dari waktu ke waktu sangat ditentukan oleh kedua kekuatan tersebut dan juga ada kebijakan pemerintah.

Penerimaan

Penerimaan dalam usahatani merupakan total produksi dikali harga produksi tersebut. Penerimaan tunai dalam usahatani merupakan nilai uang yang diterima dari penjualan produk usahatani tidak mencakup pinjaman uang serta tidak dihitung nilai produk yang dikonsumsi sendiri (Soekartawi,2011). Penerimaan atau pendapatan kotor usahatani (gross farm income) didefinisikan sebagai nilai produk total usahatani dalam jangka waktu tertentu, baik yang dijual maupun yang tidak dijual. Pengeluaran total usahatani (total farm expense) didefinisikan sebagai nilai semua masukan yang habis terpakai atau dikeluarkan di dalam produksi. Selisih antara pendapatan kotor usahatani dan pengeluaran total usahatani disebut pendapatan bersih usahatani (Soekarwati 2011)

Pendapatan

Pendapatan usahatani merupakan selisih antara penerimaan dengan semua biaya yang dikeluarkan selama melakukan kegiatan usahatani. Pendapatan usahatani merupakan ukuran penghasilan yang diterima oleh petani dari usahatannya. Dalam analisis usahatani, pendapatan petani digunakan sebagai indikator penting karena merupakan sumber utama dalam mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari. pendapatan usahatani merupakan selisih antara penerimaan dengan biaya produksi, baik produksi yang tidak tetap maupun biaya produksi tetap. Pendapatan usahatani diperoleh apabila semua biaya yang telah dikeluarkan

dapat ditutupi oleh hasil penjualan dari kegiatan produksi yang telah dilakukan (Soekartawi 2011,).

Kelayakan Usahatani

Teori kelayakan merupakan bahan pertimbangan dalam mengambil suatu keputusan ,apakah menerima atau menolak dari suatu gagasan usaha/proyek yang direncanakan. Pengertian layak dalam penelitian ini adalah kemungkinan dari gagasan usaha/ proyek yang akan dilaksanakan memberikan manfaat(benefit), dalam arti financial benefit, hal ini tergantung dari segi penilaian yang dilakukan. Suatu kriteria investasi merupakan suatu alat apakahsuatu usaha yang dilaksanakan layak atau tidak layak.kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

1. Break Even Point(BEP)Secara umum BEP adalah suatu keadaan dimana produksi dalam suatu perusahaan tidak ada untung ridak ada rugi,impas antara biaya yang dikeluarkan perusahaan dengan pendapatan yang diterima.

Manfaat Break Even Point (BEP)

- a. Jumlah penjualan minimal yang harus dipertahankan agar perusahaan tidak mengalami kerugian
- b. Jumlah penjualan yang harus dicapai untuk memperoleh keuntungan tertentu.
- c. Seberapa jauhkah kekurangan penjualan agar perusahaan tidak menderita rugi.
- d. Untuk mengetahui bagaimana efek perubahan harga jual, biaya dan volume penjualan terhadap keuntungan yang diperoleh.

Kelemahan Break Even Point (BEP)

- a. Biaya tetap (fixed cost) haruslah konstan selama periode atau range of output tertentu.
 - b. Biaya variabel (variabel cost) dalam hubungannya dengan sales haruslah konstan.
 - c. Sales price per unit tidak berubah dalam periode tertentu.
 - d. Sales mix adalah konstan.
2. R/C Ratio R/C adalah perbandingan antara penerimaan penjualan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses produksi hingga menghasilkan produk.
 3. B/C ratio (Benefit Cost Ratio) B/C ratio (Benefit Cost Ratio) adalah ukuran perbandingan antara pendapatan dengan total biaya produksi dalam batasan besaran nilai b/c dapat diketahui apakah suatu usaha dapat menguntungkan atau tidak menguntungkan (pristia, 2015).

Penelitian Terdahulu

Hasil peneliti Taupik (2015) Analisis Pendapatan Usahatani Jambu Air Di Kota Depok Jawa Barat. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Sawangan Kelurahan Pasir Putih dan Kota Depok Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah menganalisis tingkat pendapatan usahatani jambu air di Kota Depok dan menganalisis efisiensi pendapatan usahatani jambu air dipot dibandingkan dengan tidak dipot. Metode penelitian yang digunakan adalah menghitung pendapatan usahatani dan menganalisis imbalan penerimaan dan biaya (R/C Ratio) Pendapatan usahatani yang dianalisis pendapatan sistem penjualan perkilogram. Dari hasil penelitian tersebut diperoleh nilai imbalan penerimaan dan biaya atau Return to Cost Ratio (R/C). Pendapatan atas biaya tunai

pada usahatani jambu air tidak di pot adalah sebesar Rp 379.384.460,- pada tahun 2008 dan pendapatan biaya total sebesar Rp. 317.833.326,-. Nilai imbalan dan biaya atau Return to Cost Rasio(R/C) atas biaya total pada usahatani jambu air di daerah tersebut sebesar 1,88 dan R/C atas biaya tunai sebesar 2,27. Bila dibandingkan dengan jambu air di pot pendapatan atas biaya tunai pada usahatani jambu air sebesar Rp. 308.963.752,- pada tahun 2008, dan pendapatan atas biaya total sebesar Rp. 262.177.418., maka usahatani jambu air di daerah Kota Depok baik untuk di pot maupun tidak di pot efisien untuk dijalankan.

Suheli. 2014. "Analisis Usahatani Jambu Air dan Kontribusinya terhadap Pendapatan Total Rumah Tangga Petani di Desa Kalipakis Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal. UNNES Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa usahatani jambu Air merah di Desa Kalipakis ada sejak tahun 2002. Rata-rata nilai produktivitas petani adalah 6,14 ton per hektar. Rata-rata nilai R/C diperoleh 5,75. Terdapat hambatan-hambatan dalam usahatani jambu Air yaitu 1) cuaca, 2) hama dan penyakit tanaman. Rata-rata kontribusi usahatani terhadap pendapatan total rumah tangga petani di Desa Kalipakis Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal sebesar 63,44%. Rata-rata nilai R/C yaitu 5,75. Hal ini menunjukkan bahwa nilai $R/C > 1$, maka dapat disimpulkan bahwa usahatani jambu Air menguntungkan dan layak diusahakan. Nilai R/C yang diperoleh menunjukkan bahwa dari Rp1,00 modal yang dikeluarkan akan memperoleh pendapatan sebesar Rp5,75. Usahatani jambu Air memberikan kontribusi terhadap pendapatan total rumah tangga petani sebesar 63,4

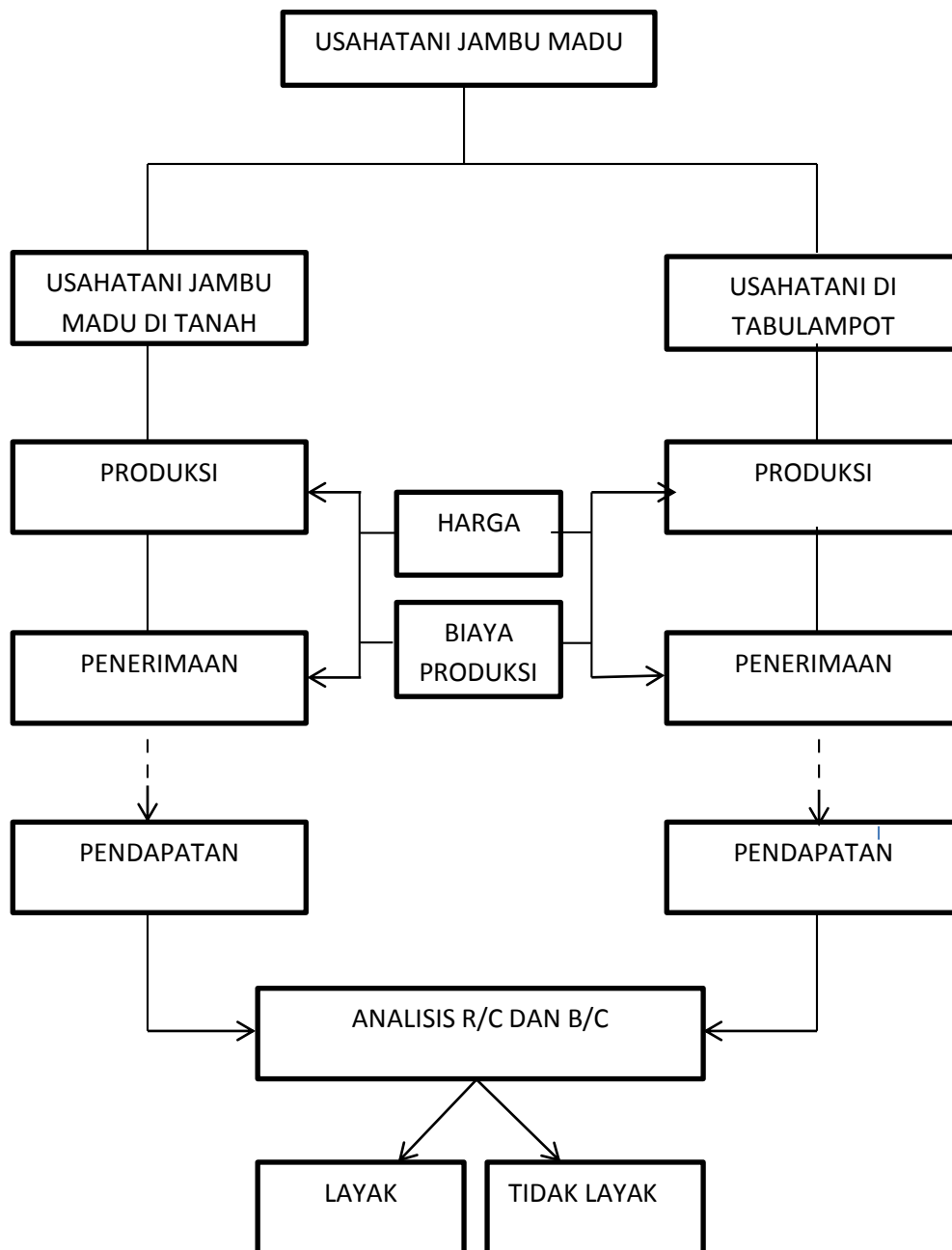
Kerangka Pemikiran

Awal mulanya budidaya jambu air madu masih bersifat tradisional tanpa menggunakan bahan kimia. Akan tetapi, seiring perkembangan teknologi, maka budidaya jambu sudah bersifat modern dengan banyaknya sekarang varietas-varietas unggul, pupuk dan obat-obatan kimia yang dapat meningkatkan produksi jambu air. Usahatani jambu air saat ini mulai dikembangkan petani sebagai upaya dalam peningkatan perekonomian keluarga.

Ditinjau dari sisi produksi, perbedaan input produksi jambu air di tanah dengan di pot hanya terletak pada penggunaan pupuk, pestisida dan zat perangsang tumbuh. Apabila ditinjau dari segi total biaya produksi, maka pada umumnya biaya produksi dari budidaya jambu air di pot lebih sedikit daripada biaya produksi jambu air di tanah. Hal ini disebabkan karena jambu air di tanah lebih membutuhkan banyak makanan di bandingkan jambu air di Tabulampot . tetapi, jambu air di tanah lebih banyak menghasilkan produksi buah di bandingkan di Tabulampot.

Proses produksi jambu air di tanah dengan di Tabulampot memerlukan biaya –biaya input produksi yakni biaya tetap dan biaya tidak tetap (biaya variabel). Produksi jambu air madu dikali dengan harga jual padi merupakan penerimaan petani. Bila penerimaan tersebut dikurang dengan total biaya maka akan mejadikan pendapatan bagi petani. Perbedaan proses produksi yang dihadapi petani akan memberikan biaya serta pendapatan yang berbeda. Dengan besarnya biaya total yang diterima petani akan berdampak pada besar pendapatan yang akan diterima petani.

Produksi jambu air di Kabupaten Deli Serdang merupakan sentra atau penghasil jambu air terbesar di Propinsi Sumatera Utara. Pada dasarnya produksi jambu air merupakan hasil dari bekerjanya input produksi secara bersama-sama. Agar permintaan usaha tani meningkat baik dari lokal maupun luar daerah, maka untuk memenuhi produksi jambu air harus ditingkatkan seiring dengan permintaan yang semakin besar. Peluang yang dapat dilaksanakan dalam rangka peningkatan produksi, mengoptimalkan biaya produksi, dan harga sehingga dapat meningkatkan penerimaan dan pendapatan jambu air Madu. Kerangka pemikiran penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar : Skema Kerangka Pemikiran

keterangan : \longrightarrow Ada Hubungan
 \dashrightarrow Ada Pengaruh

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Penelitian memerlukan suatu metode untuk memudahkan penulis dalam proses pengumpulan dan menampilkan data hasil penelitian yang dilakukan. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (purposive). Penggunaan metode dalam penelitian begitu penting karena berdampak terhadap kebutuhan suatu penelitian. Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus (case study) yaitu penelitian yang digunakan dengan melihat langsung kelapangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Perbandingan usahatani jambu madu di tanah dengan di pot yang ada di Desa Serbajadi Kecamatan Sunggal Provinsi Sumatera Utara. “

Metode Penentuan Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara. Fokus penelitian yang peneliti ambil yaitu di Desa Serbajadi Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara. yang dimana di Desa Serbajadi ini banyak yang menanam jambu madu di tanah langsung dengan di pot oleh masyarakat yang ada di Kecamatan Sunggal. Untuk itu peneliti memilih lokasi ini sebagai tempat penelitian dari tugas akhir perkuliahan yaitu skripsi.

Metode Penarikan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan kareteristik tertentu. Dalam penelitian ini adalah petani jambu madu di Desa Serbajadi kecamatan Sunggal. Jumlah Sampel sebanyak 14 orang. jumlah petani jambu madu di tanah yang di ambil 7 orang dan 7 orang petani di pot, dengan menggunakan metode sampel jenuh, dimana karateristik

sampel bersifat homogen yaitu perlakuan dalam usahatani dan variable yang akan diteliti sama. Hal ini sama dengan teori sugiono yang menyatakan ukuran sampel merupakan banyaknya sampel yang di ambil dari suatu populasi, oleh karena itu peneliti mengambil 14 Orang di karenakan jumlah populasi.

Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Observasi, teknik ini dipergunakan sebagai salah satu alat pengumpulan data berdasarkan pengamatan secara langsung terhadap unsur-unsur yang berhubungan dengan kegiatan usaha tani padi di lokasi tersebut.
2. Wawancara, merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data secara langsung antara peneliti dan responden dengan menggunakan instrumen kuisisioner.
3. Kuisisioner, merupakan alat yang digunakan dalam bentuk pertanyaan tertulis yang diberikan kepada responden pada saat wawancara yang berfungsi sebagai komponen utama dalam memperoleh data yang sesuai dengan keperluan penelitian.

Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis deskriptif yaitu dengan wawancara langsung kepada petani, dan untuk mengetahui komponen biaya terbesar dapat dilihat dengan menganalisis kelayakan jambu madu dengan menggunakan perhitungan *R/C ratio* dan BEP menggunakan metode analisis deskriptif yaitu dengan wawancara langsung kepada petani yang ada di lokasi penelitian Untuk menyelesaikan masalah pertama di gunakan analisis pendapatan untuk membandingkan tingkat pendapatan petani jambu air madu di

tanah dengan di pot (menurut soekarwati,1986 dalam Fajar Utomi, 2012), secara matematis dapat di rumuskan sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

Dimana :

TC : Total Biaya/*Total Cost* (RP)

TFC : Total Biaya Tetap/*Total Fixed Cost* (RP)

TVC : Total Biaya Variabel/*Total Variabel Cost* (RP)

Penerimaan total (TR = Total Revenue) penerimaan total adalah jumlah seluruh penerimaan dari hasil penjualan produk (barang yang di hasilkan). cara untuk menghitung penerimaan total dapat dilakukan dengan mengalikan jumlah produk dengan harga jual per kg. jika di rumuskan sebagai berikut :

$$TR = Q \times P$$

Dimana :

TR : Penerimaan Total (Total Revenue)

Q : Jumlah Produksi (Quantity)

P : Harga jual (Price)

Pendapatan petani jambu air madu dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC$$

Dimana :

TR : Total Biaya Produksi /*Total Cost* (RP)

TC : Total Penerimaan/*Total Revenue* (RP)

π : Keuntungan/*Benefit* (RP)

Kriteria Pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a. $TR > TC$, Usahatani jambu air madu menguntungkan
- b. $TR < TC$, Usahatani jambu air madu tidak menguntungkan
- c. $TR = TC$, Usahatani jambu air madu tidak untung tidak rugi

Setelah identifikasi biaya, maka dilihat mana yang lebih menguntungkan dilakukan dengan membandingkan resiko penerimaan dengan biaya atau R/C diperoleh dari penerimaan total dibagi dengan biaya total.

1. Ratio antara penerimaan dan Biaya (R/C Ratio)

$$R/C \text{ Ratio } \frac{TR}{TC}$$

Keterangan :

R/C : Return Cost Ratio

TR : Total Penerimaan (RP)

TC : Biaya Total (RP)

Dengan Kriteria :

Nilai $R/C = 1$, maka usahatani jambu air madu impas

Nilai $R/C > 1$, maka usahatani jambu air madu layak

Nilai $R/C < 1$, maka usahatani jambu air madu tidak layak

2. Ratio Antara Keuntungan dan Biaya (B/C Ratio)

Rumus untuk mencari B/C Ratio yaitu :

$$B/C = \frac{FI}{TC}$$

Dimana :

B/C : Benefit/Cost Ratio

FI : Total Pendapatan (RP)

TC : Total Biaya (RP)

Dengan Kriteria :

Nilai $B/C = 1$, maka usahatani jambu air madu impas

Nilai $B/C > 1$, maka usahatani jambu air madu layak

Nilai $B/C < 1$, maka usahatani jambu air madu tidak layak (Suratiah, 2015).

Defenisi Dan Batasan Operasional

Untuk menghindari terjadinya kekeliruan dalam pembahasan usulan penelitian ini, maka digunakan beberapa betasan definisi batasan sebagai berikut:

1. Lokasi yang akan dilakukan penelitian adalah desa Serbajadi III Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara.
2. Sampel Responden adalah Petani jambu Madu di Media Tanah dan petani Jambu Madu di Media Tabulampot.
3. Biaya produksi adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan petani dalam kegiatan usahatani yang terdiri dari biaya investasi dan biaya operasional (biaya tetap dan biaya tidak tetap).
4. Produksi adalah hasil usahatani dalam jangka satu tahu (3 musim panen) yang merupakan penentu pendapatan jambu madu di media Tanah maupun jambu madu di Media Tabulampot
5. Pendapatan petani adalah hasil yang diperoleh petani dari penjualan produksi jambu dikurangi keseluruhan biaya yang dikeluarkan.

DESKRIPSI DAERAH PENELITIAN

Desa Serbajadi mulai tampak aktivitas sistem Pemerintahan Desa yakni pada Tahun 1953. Menurut Sejarah Tahun 1950 Desa Serbajadi terdiri dari gubuk – gubuk yang masih berpencar – pencar (diminta ladang dibuat gubuk masing – masing) Perencanaan Tahun 1952 s/d 1953.

Pengumbungan (Penggalian) tanah dibuat lubang se dalam 50 cm, kemudian di panggil Ketua Adat serta untuk mendengarkan suara dari Lumbung yang di gali. Setelah itu terbentuklah Desa Serbajadi. Setelah itu, gubuk yang berpencar – pencar membuat tapak rumah yang sudah di tentukan Oleh Ketua Adat. Ketua adat dan masyarakat melakukan musyawarah dan terbentuklah ukuran tanah 100 (seratus). Tanah Seratus adalah hak milik warga kampung. Pada Tahun 1954 terbentuklah Kampung serbajadi sampai sekarang ini.

Luas wilayah Desa Serbajadi lebih kurang 703 Ha, dengan Jumlah Kepala keluarga 890 KK dan jumlah jiwa 3.845 yang tersebar di 5 (lima) dusun. Sebagian dari luas wilayah Desa Serbajadi adalah merupakan areal pertanian, sehingga mayoritas mata pencaharian Masyarakat Desa Adalah Bertani.

Letak geografi Desa Serbajadi, terletak diantara :

- Sebelah Utara : Berbatasan dengan Desa Tandam Hulu dan Desa Paya Bakung Kecamatan Hamparan Perak.
- Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Desa SM. Diski Kecamatan Sunggal.
- Sebelah Barat : Berbatasan dengan Kotamadya Binjai.
- Sebelah Timur : Berbatasan dengan Desa SM. Diski Kecamatan Sunggal.

Keadaan Penduduk.

Desa Serbajadi memiliki jumlah penduduk sebanyak 3845 jiwa pada tahun 2018. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel Berikut :

Tabel 1. Distribusi Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Desa Serbajadi

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)
1.	Laki-laki	1.964
2.	Perempuan	1.881
Total		3.845

Sumber : Kantor Kepala Desa 2019

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui jumlah penduduk yang dominan di Desa Serbajadi adalah berjenis kelamin Laki-Laki yang berjumlah 1964 di bandingkan perempuan yang berjumlah 1881 jiwa, dan jumlah keseluruhan jumlah penduduk berkisar 3845 jiwa .

Luas Wilayah Desa Serbajadi

Luas wilayah Desa Serbajadi lebih kurang 703 Ha, dengan jumlah kepala keluarga 890 KK dan jumlah jiwa 3.845 yang tersebar di 5 (lima) dusun. Sebagian dari luas wilayah Desa Serbajadi adalah merupakan areal pertanian, sehingga mayoritas mata pencaharian Masyarakat Desa Adalah Bertani. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel Berikut :

Tabel 2. Luas Wilayah Desa Serbajadi

Wilayah	Luas
Pemukiman	150 Ha
Lahan Pertanian	450 Ha
Ladang/Tegalan	95 Ha
Rawa-rawa	5 Ha
Sekolah	1,5 Ha
Perkantoran	400 M ²
Pemakaman	1,5 Ha

Sumber : Kantor Kepala Desa 2019

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui Sebagian dari luas wilayah Desa Serbajadi adalah merupakan areal pertanian yang mempunyai luas yang lebih lebar yaitu berkisar 450 Ha, sehingga mayoritas mata pencaharian Masyarakat Desa Adalah Bertani.

Jumlah penduduk Menurut Pendidikan

Amanah Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 menyatakan pendidikan merupakan hak setiap bangsa yang bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Beberapa program pemerintah dalam bidang pendidikan adalah penyediaan sarana dan prasarana, peningkatan mutu dasar sumber daya manusia sejak usia dini, dan pendidikan dasar 9 tahun. Pada Desa Serbajadi jumlah pendidikan terakhir masyarakat yang dominan ialah Tamatan SLTP/SMP yang Berjumlah 1718 orang. Untuk melihat keberhasilan program pemerintah dan peningkatan pembangunan manusia yang ada di Desa Serbajadi Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel Berikut :

Tabel 3. Jumlah penduduk Menurut Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah Orang
1.	PAUD / TK	120
2.	SD	675
3.	SLTP	1718
4.	SLTA	1285
5.	D-1	–
6.	D-2	10
7.	D-3	12
8.	S-1	25
9.	S-2	–
Jumlah		3845

Sumber : Kantor Kepala Desa 2019

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui Pada Desa Serbajadi jumlah pendidikan terakhir masyarakat yang dominan ialah Tamatan SLTP/SMP yang Berjumlah 1.718 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Usahatani Jambu Madu Di Media Tanah Dan Di Tabulampot

Biaya produksi usahatani jambu madu adalah seluruh biaya usahatani yang dikeluarkan oleh petani jambu madu dalam memproduksi buah untuk setiap musim tanam yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap (fixed cost) umumnya diartikan sebagai biaya yang relatif tetap jumlahnya dan terus dikeluarkan walaupun output yang diperoleh banyak atau sedikit. Biaya tetap terdiri dari biaya penyusutan Peralatan, biaya sewa lahan, Biaya PBB). Biaya produksi tetap merupakan hasil penjumlahan dari biaya penyusutan peralatan, biaya sewa lahan, dan biaya PBB). Biaya variabel terdiri dari biaya sarana produksi dan biaya tenaga kerja. Biaya produksi variabel merupakan hasil penjumlahan dari biaya sarana produksi dan biaya tenaga kerja

Penerimaan adalah nilai yang diperoleh dari seluruh hasil produksi dikalikan dengan harga jual produksi. Dimana Harga jual buah jambu madu deli ditingkat petani antara Rp. 30.000, Hal ini disebabkan karena Jambu Madu Merupakan Jambu Air yang memiliki Varietas Unggul Sehingga Membuat Harga Jual Jambu Madu Tinggi.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada petani jambu madu di media tanah dan Tabulampot di Desa Serbajadi Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang diketahui bahwa Usahatani jambu madu perlu didukung dengan teknik bercocok tanam yang baik, bibit yang berkualitas, dan tahapan kerja yang beruntun. Adapun teknik budidaya jambu madu di daerah penelitian dimulai dari persiapan media tanam, penanaman, pemeliharaan, panen dan pasca panen.

Tabel 4. Penggunaan Bibit Untuk Jambu Madu Media Tanah dan Tabulampot dengan Luas 0,5 Ha

Jumlah Bibit Jambu Madu Media Tanah(Pokok)	Jumlah Bibit Jambu Madu Media Tabulampot(Pokok)
1.050	2.100

Sumber : Data Primer diolah 2019

Dari Tabel di atas dapat diketahui jumlah bibit di media tabulampot Lebih banyak di bandingkan di media Tanah. Untuk Media Tabulampot jumlah bibit 2.100 Pokok, sedangkan Bibit jambu madu Media Tanah 1.050 Pokok.. Dikarenakan ukuran jarak penanaman yang berbeda membuat jumlah pokok di Media Tanah dan media Tabulampot berbeda.

Tabel 5. Penggunaan Pupuk Untuk Jambu Madu Media Tanah dan Tabulampot dengan Luas 0,5 Ha

No	Keterangan	Jumlah Pupuk Media Tanah (Kg)	Jumlah Pupuk Tabulampot (Kg)
1	Pupuk Urea	1.450	1.050
2	Pupuk NPK	1.300	950
3	Pupuk TSP	900	850
4	Pupuk KCL	800	1.200
Jumlah		4.450	4.050

Sumber : Data Primer diolah 2019

Dari Tabel di atas dapat diketahui bahwa pemakaian pupuk di media tanah lebih banyak dari pada pemakaian pupuk di media Tabulampot. Untuk pemakaian pupuk di media tanah secara keseluruhan mencapai 4.450 kg , sedangkan

pemakain pupuk media tabulampot mencapai 4.050 kg. dikarenakan Penaburan pupuk yang lebih banyak yang dimana batang jambu di media tanah lebih besar di bandingkan di media Tabulampot mengakibatkan penggunaan pupuk lebih banyak.

Tabel 6. Penggunaan Pupuk kandang Untuk Jambu Madu Media Tanah dan Tabulampot dengan Luas 0,5 Ha

Keterangan	Jumlah Pupuk Kandang(karung) Media Tanah	Jumlah pupuk Kandang (karung) Media Tabulampot
Pupuk Kandang	850	540

Sumber : Data Primer diolah 2019

Dari Tabel di atas diketahui untuk pemakain pupuk kandang jambu madu media tanah lebih banyak di bandingkan dengan di media tabulampot, yang dimana pemakaian pupuk kandang untuk jambu madu di media tanah mencapai 850 karung, sedangkan media tabulampot mencapai 540.

Tabel 7. Penggunaan Pestisida untuk Jambu Madu Media Tanah dan Tabulampot dengan Luas 0,5 Ha

No	Keterangan	Jumlah Pestisida (botol) Media Tanah	Jumlah Pestisida (botol) Media Tabulampot
1	Antrakol	135	245
2	Lanet	160	36
3	Extratin	244	122
4	Sprint	273	194
5	Darmabas	198	120
Jumlah		1.010	717

Sumber : Data Primer diolah 2019

Dari Tabel di atas dapat diketahui bahwa untuk pemakaian Pestisida di Media Tanah lebih Banyak di bandingkan dengan Media Tabulampot. Untuk di Media Tanah Penggunaan Pestisida Secara keseluruhan mencapai 1.010 botol , sedangkan untuk media Tabulampot secara keseluruhan mencapai 717 botol.

Tabel 8. Rata-Rata Biaya Produksi Usahatani Jambu Madu Media Tanah dan Tabulampot dengan Luas 0,5 Ha

No	Uraian	Rataan Usahatani Media Tanah (Rp)	Rataan Usahatani Media Tabulampot (Rp)
1	Biaya Penyusutan Alat-Alat(Biaya Tetap)	626.400	1.734.342
2.	Biaya Penggunaan Pestisida	5.909.285	4.713.571
3.	Biaya Penggunaan Bibit	3.750.000	4.500.000
4.	Biaya Penggunan Pupuk	5.303.571	4.553.571
5.	Biaya Tenaga Kerja	18.814.285	17.717.142
6.	Biaya Penggunaan Pot	-	7.500.000
7.	Biaya Pajak(Biaya Tetap)	187.500	250.000
Jumlah		34.591.041	40.968.626

Sumber : Data Primer diolah 2019

Dari Tabel di atas merupakan biaya yang di keluarkan petani jambu dengan media Tanah dan petani jambu dengan media Tabulampot. Total yang di keluarkan petani jambu di media tanah sebesar Rp. 34.591.041, dan total yang di

keluarkan Petani jambu di Media Tabulampot Sebesar Rp. 40.968.626, Dimana biaya Tetap dan Variabel penggunaan alat-alat, penggunaan pestisida, penggunaan pupuk, biaya penggunaan pot dan biaya Tenaga kerja biayanya dari petani sendiri.

Biaya Penyusutan Alat Pertanian

Jenis Alat-alat Pertanian yang digunakan dalam penelitian ini adalah cangkul, parang, gunting, mesin air, kored, mesin kompresor pompa sprayer dan Pot.. Jenis-jenis alat pertanian ini digunakan secara keseluruhan oleh petani jambu di media tanah dengan petani jambu di media tabulamot. dengan jumlah responden 7 di media tanah dan 7 di media tabulampot. rata-rata biaya penyusutan alat-alat petani jambu di media tanah sebesar Rp. 626.400 dan rata-rata biaya penyusutan alat-alat di media tabulampot sebesar Rp. 1.734.342.

Biaya Pestisida

Jenis Pestisida yang digunakan dalam penelitian ini Antrakol, Lanet, Extratin, Sprint dan Darmabas. Jenis-jenis Pestisida ini secara keseluruhan digunakan oleh petani jambu madu di media tanah dan petani jambu madu di media Tabulampot. Rata-rata biaya pestisida yang di keluarkan petani jambu madu di media tanah sebesar Rp. 5.909.285 dan rata-rata biaya yang di keluarkan petani jambu madu di media tabulampot sebesar Rp. 4.713.571

Biaya Bibit

Bibit Jambu madu dilakukan secara perbanyak oleh petani jambu madu di media tanah menggunakan bibit Cangkokan, sedangkan petani yang menggunakan media Tabulampot menggunakan Bibit stek. Untuk Harga Bibit di media tanah 1 batang sebesar Rp.25.000 sedangkan untuk bibit di media tabulampot 1 batang sebesar Rp.15.000. untuk jumlah bibit media tanah

keseluruhan 1050 batang, sedangkan untuk media tabulampot 2100 batang. Rata-rata biaya petani jambu madu media Tanah sebesar Rp. 3.750.000, Rata-rata biaya yang di keluarkan petani jambu madu di media tabulampot sebesar Rp. 4.500.000.

Biaya Pupuk

Jenis Pupuk yang digunakan dalam penelitian ini adalah pupuk kandang, pupuk NPK, pupuk Urea, pupuk KCL, dan pupuk TSP. jenis pupuk ini secara keseluruhan digunakan petani jambu media tanah dan petani jambu media tabulampot. Rata-rata biaya pupuk yang di keluarkan petani jambu madu di media tanah sebesar Rp. 5.303.571, dan rata-rata biaya yang di keluarkan petani jambu madu di media tabulampot sebesar Rp.4.553.571.

Biaya Tenaga Kerja

Jenis pekerjaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penanaman, pemupukan, pemangkasan, penyemprotan dan pemanenan. Untuk jumlah keseluruhan tenaga kerja petani di media tanah berjumlah 27 orang dan untuk jumlah tenaga kerja di media tabulampot berjumlah 22 orang. Rata-rata biaya tenaga kerja di media tanah sebesar Rp. 18.814.285, dan untuk Rata-rata biaya tenaga kerja di media tabulampot sebesar Rp.17.717.142.

Biaya Pot

Media tanah tidak menggunakan pot sedangkan media tabulampot menggunakan pot. Jumlah Pot yang digunakan pada media tabulampot secara keseluruhan sebanyak 2100 pot. Dengan Rata-rata biaya pot yang dikeluarkan pada petani tabulampot sebesar Rp. 7.500.000.

Biaya Pajak

Pajak adalah biaya yang dipungut atas tanah dan bangunan karena adanya keuntungan dan/atau kedudukan sosial ekonomi yang lebih baik bagi orang atau badan yang mempunyai suatu hak atasnya. Maka dari itu petani jambu madu di media tanah maupun petani jambu madu media tabulampot wajib membayar pajak per tahunnya. Untuk biaya petani jambu madu di media tanah rata-rata biaya pajak sebesar Rp. 187.500, sedangkan untuk biaya pajak di media tabulampot sebesar Rp. 250.000.

Penerimaan Jambu Madu

Penerimaan total (TR = Total Revenue) penerimaan total adalah jumlah seluruh penerimaan dari hasil penjualan produk (barang yang di hasilkan). cara untuk menghitung penerimaan total dapat dilakukan dengan mengalikan jumlah produk dengan harga jual per kg. jika di rumuskan sebagai berikut : $TR = Q \times P$

Dimana :

TR : Penerimaan Total (Total Revenue)

Q : Jumlah Produksi (Quantity)

P : Harga jual (Price)

Tabel 9. Penerimaan Jambu Madu Media Tanah dan Jambu Media Tabulampot 12 bulan (3 Musim Panen)

No	Keterangan	Jambu madu (Kg)Media Tanah	Jambu madu (Kg) Media Tabulampot	Penerimaan Jambu Media Tanah (Rp)	Penerimaan Jambu Media Tabulampot (Rp)
1	Jumlah Produksi	47.500	23.000	1.425.000.000	690.000.000
2	Rataan	6.786	3.285	203.571.429	98.571.428

Sumber : Data Primer diolah 2019

Dari hasil tabel di atas dapat dilihat produksi dan penerimaan jambu madu di media tanah dengan jambu media tabulampot, dimana dalam produksi jambu madu di media tanah lebih besar dibandingkan di media tabulampot dalam jangka waktu satu satu (3 musim panen) ,yang dimana jambu madu di media tanah untuk keseluruhan menghasilkan produksi jambu madu sebesar 47.500 kg ,sedangkan di media tabulampot menghasilkan produksi 23.000 kg. untuk penerimaan jambu madu Media Tanah lebih besar di bandingkan penerimaan jambu madu di media Tabulampot. Penerimaan yang di hasilkan jambu madu di media tanah sebesar Rp. 1.425.000.000, sedangkan penerimaan yang di hasilkan jambu madu di media tabulampot sebesar Rp. 690.000.000.

Pendapatan Petani jambu Madu

Pendapatan jambu madu sangat tergantung pada peran petani dalam mengelolah budidaya jambu madu. Pendapatan petani jambu madu adalah selisih antara hasil penjualan dengan total biaya yang dikeluarkan oleh petani jambu madu. $II = TR - TC$

II = Keuntungan

TR = Total Penerimaan

TC = Total Biaya Produksi

Tabel 10. Pendapatan Rata-Rata Jambu Madu Media Tanah Dan Tabulampot dalam Setahun (3 Musim Panen)

Keterangan	Jambu Madu Media Tanah	Jambu Madu Media Tabulampot
Penerimaan	203.571.429	98.571.428
Biaya Produksi	34.591.041	40.968.626
Pendapatan Rata-Rata	168.980.388	57.602.802
R/C	5,885	2,406
B/C	4,885	1,406
BEP Penerimaan	974.730	3.279.904

Sumber : Data Primer diolah 2019

Hasil tabel di atas diketahui bahwa Rata-rata Pendapatan yang di hasilkan dari petani jambu madu di Media Tanah adalah Rp. 168.980.388 per tahun (3 musim panen) ,sedangkan Rata-rata Pendapatan yang di hasilkan dari petani jambu madu di Media Tabulampot adalah Rp. 57.602.802per tahun (3 Musim panen). untuk di media tanah Nilai R/C sebesar 5,885. Nilai $5,885 > 1$, sehingga usahatani petani jambu madu di media tanah yang diteliti layak untuk di usahakan, artinya jika setiap biaya yang di korbankan oleh petani sebesar Rp.1 maka petani akan mendapat penerimaan sebesar 5,885, sedangkan nilai B/C sebesar4,885. Nilai $4,885 > 1$, sehingga usahatani petani jambu madu di media tanah layak untuk di usahakan. Artinya jika setiap biaya yang di korbankan oleh petani sebesar Rp. Maka petani akan mendapat keuntungan sebesar Rp. 4,885.

Berdasarkan hasil di atas diketahui bahwa Rata-rata Pendapatan yang di hasilkan dari petani jambu madu di Media Tabulampot adalah Rp. 57.602.802 per tahun (3 Musim panen). Nilai R/C sbesar2,406. Nilai $2,406 > 1$ sehingga usahatani petani jambu madu di media tanah yang diteliti layak untuk di usahakan, artinya jika setiap biaya yang di korbankan oleh petani sebesar Rp.1 maka petani akan mendapat penerimaan sebesar2,406, sedangkan nilai B/C sebesar1,406. Nilai $1,406 > 1$, sehingga usahatani petani jambu madu di media tanah layak untuk di usahakan. Artinya jika setiap biaya yang di korbankan oleh petani sebesar Rp. Maka petani akan mendapat keuntungan sebesar Rp. 1,406.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil dan pembahasan yang dilakukan di lapangan, maka dapat disimpulkan :

1. Disimpulkan bahwa jumlah Produksi rata-rata media tanah dalam luas 0,5 ha sebesar 6.786 kg, dan pendapatan rata-rata sebesar Rp.168.980.388 dalam 1 tahun (3musim Panen).
2. Disimpulkan bahwa jumlah Produksi rata-rata media tabulampot dalam luas 0,5 ha sebesar 3.285kg, dan pendapatan rata-rata sebesar Rp. 57.602.802 dalam 1 tahun (3musim Panen).
3. Diketahui jumlah R/C 5,885 dan B/C 4,885 untuk media tanah ,sedangkan untuk media Tabulampot R/C 2,406 dan B/C 1,406. Disimpulkan Bahwa Produksi , dan Pendapatan Jambu madu di Media Tanah lebih layak dibandingkan dengan di Media Tabulampot.

Saran

1. Para Petani jambu madu di Desa Serbajadi diharapkan untuk mencari saluran pemasaran yang lebih baik agar harga jambu madu bisa meningkat.
2. Petani Jambu juga harus lebih memperhatikan proses perawatan jambu madu Media Tanah maupun Media Tabulampot agar hasil Produksinya lebih optimal.
3. Disarankan kepada Petani Jambu Madu agar lebih baik untuk menanam jambu madu di Media Tanah dibandingkan dengan Media Tabulampot dikarenakan hasil Produksi dan pendapatan di Media Tanah lebih Baik daripada di Media Tabulampot.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilliani. 2016 . Unsur-Unsur Usahatani Jambu Air. AGRIC Vol.28 No. 1 & No.2, Juli - Desember 2016: 12 – 19. Jakarta
- Annisa, 2011. Analisis produksi usahatani jambu air di Kabupaten Demak (studi kasus Desa Wonosari Kecamatan Bonang Kabupaten Demak). Skripsi: UNDIP.
- Astuti , 2016 Karakterisasi Morfologi Dan Anatomi Tanaman Mekarsari Bogor. Jawa Barat
- Guntur, 2011. Bertanam Jambu Air. Jakarta, Trubus
- Ika, Rakhmawati. 2014. Panan Rejeki dari Hobi Tabulampot. Trans Idea. Jogjakarta
- Indriani Annisa. 2010. Analisis Produksi Usahatani Jambu Air. Kabupaten Demak.
- Iriani NM, Sofiyanti N, Fitmawati. 2014. Analisis hubungan kekerabatan jambu air(*Syzygium aqueum* (Burm.f.). Alston) di kota Pekanbaru dan Kabupaten Kampar berdasarkan karakter morfologi. JOM FMIPA. 1(2):1-7.
- Joko . 2014. Sukses Bertanam Jambu Biji dan Jambu Air di Pekarangan Rumah dan Kebun. Pustaka Baru Press. Yogyakarta.
- Pristia Juli. 2015. Analisis Usahatani Jambu Madu. Alumni Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universtas Sumatera Utara Jl. Prof. A. Sofyan No.3 Medan
- Rahmad,dkk .2012. Analisis Pemasaran Buah Jambu Air Deli Hijau. Anggota Komisi Pembimbing di Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara.
- Santoso PJ, Winarno M, Purnomo S, Suyamto. 2015. Domestikasi buah-buahan tropika Indonesia. Domestikasi dan komersialisasi tanaman hortikultura. Prosiding Lokakarya I; 2015 Sep 15; Jakarta, Indonesia. Jakarta (ID): AGRCInovasi. Hlm 15-22.

- Suheli, M. dkk. 2014. Analisis Kelayakan Usahatani Jambu Air Merah Delima. Jurnal Ilmu-ilmu Pertanian. Vol. 9. No. 2. 2013. 46-54. Demak Jawa Tengah.
- Sudjarmoko. 2011. Biaya Produksi Jambu Air. Semarang
- Sugiyono.2016. Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif dan R&D.Penerbit alfabeta bandung.
- Suratiyah, 2015. Ilmu usahatani.Penebar Swadaya.Jakarta
- Taupik. 2015. Kelebihan-Dan-Kekurangan-Tabulampot.Semarang.
- Tohir.2012.Analisis Biaya Dan Pendapatan Usahatani Padi Di Kabupaten Karanganyar. AGRIC Vol.26, No. 1 & No.2, Juli - Desember 2014: 12 – 19.Karangayar

Lampiran 1. Karakteristik Responden

No	Nama	Jenis Kelamin	Umur (Tahun)	Pendidikan (Tahun)	Media Tanam	pengalaman	Jumlah Tanggungan
1	Tami	Perempuan	51	12	Tanah	10	4
2	Ngasup	Laki - laki	55	12	Tanah	12	4
3	Greis	Laki - laki	24	16	Tanah	3	3
4	Muliyono	Laki - laki	29	16	Tanah	5	2
5	Nani Supardiati	Perempuan	57	12	Tanah	8	3
6	M. Ali	Laki - laki	43	12	Tanah	8	3
7	Darma yunan Tarigan	Laki - laki	59	12	Tanah	15	3
8	Ijah Tarigan	Perempuan	42	12	Tabulampot	10	2
9	Bukti Ginting	Laki - laki	48	12	Tabulampot	10	2
10	Keromo Ginting	Laki - laki	65	6	Tabulampot	13	1
11	Emi Kaban	Perempuan	42	12	Tabulampot	8	3
12	Joseph Ginting	Laki - laki	45	12	Tabulampot	10	4
13	Enus	Laki - laki	45	12	Tabulampot	10	3
14	Hendrik	Laki - laki	46	9	Tabulampot	8	3
Rataan			46,5	11		9,2	2,8

Sumber : Data Primer diolah 2019

Lampiran 2. Luas Lahan Jambu Madu di Media Tanah dan Tabulampot

No	Luas (Ha)
1	1,5
2	1,5
3	1,5
4	3
5	2
6	1
7	0,72
8	0,6
9	0,48
10	1
11	0,8
12	0,6
13	0,8
14	1
Rataan	1,17

Sumber : Data Primer diolah 2019

Lampiran 3. Biaya Penggunaan Pupuk Media Tanah

No	Responden	Jumlah Pupuk Urea	Harga	Total Harga	Jumlah Pupuk Npk	Harga	Total Harga
1	Tami	200	2.500	500.000	200	10.000	2.000.000
2	Ngasup	200	2.500	500.000	200	10.000	2.000.000
3	Greis Wandu	200	2.500	500.000	150	10.000	1.500.000
4	Muliyono	200	2.500	500.000	200	10.000	2.000.000
5	Nani Supardiati	200	2.500	500.000	200	10.000	2.000.000
6	M. Ali	200	2.500	500.000	150	10.000	1.500.000
7	Darma yunan Tarigan	250	2.300	575.000	200	10.000	2.000.000
Jumlah				3.575.000			13.000.000

Sumber : Data Primer diolah 2019

Jumlah Pupuk TSP	Harga	Total Harga	Jumlah Pupuk Kandang	Harga	Total Harga	Jumlah Pupuk KCL	Harga	Total Harga
150	7.000	1.125.000	100	10.000	1.000.000	150	7.000	1.050.000
			120	10.000	1.200.000	200	7.000	1.400.000
200	7.000	1.400.000	100		1.000.000			
			80	10.000	800.000			
200	7.000	1.400.000	150	10.000	1.500.000	200	7.000	1.400.000
150	7.000	1.125.000	100	10.000	1.000.000	150	7.000	1.050.000
200	7.000	1.400.000	200	10.000	2.000.000	100	7.000	700.000
Jumlah		6.450.000			8.500.000			5.600.000
Pupuk Urea	Pupuk NPK	Pupuk TSP	Pupuk Kandang	Pupuk KCL	Jumlah	Rata-Rata		
3.575.000	13.000.000	6.450.000	8.500.000	5.600.000	37.125.000	5.303.571		

Sumber : Data Primer diolah 2019

Lampiran 4. Biaya Penggunaan Pupuk Media Tabulampot

Responden	Jumlah Pupuk Urea	Harga	Total Harga	Jumlah Pupuk Npk	Harga	Total Harga
Ijah Tarigan	150	2.500	375.000	100	10.000	1.000.000
Bukti Ginting	100	2.500	250.000	100	10.000	1.000.000
Keromo Ginting	200	2.500	500.000	150	10.000	1.500.000
Emi Kaban	100	2.500	250.000	150	10.000	1.500.000
Joseph Ginting	150	2.500	375.000	200	10.000	2.000.000
Enus	150	2.500	375.000	100	10.000	1.000.000
Hendrik	200	2.500	500.000	150	10.000	1.500.000
Jumlah			2.625.000			9.500.000

Sumber : Data Primer diolah 2019

Jumlah Pupuk TSP	Harga	Tota Harga	Jumlah Pupuk Kandang	Harga	Total Harga	Jumlah Pupuk KCL	Harga	Total Harga
150	7.000	1.050.000	50	10.000	500.000	100	7.000	700.000
			100	10.000	1.000.000	200	7.000	1.400.000
100	7.000	700.000	80	10.000	800.000	250	7.000	1.750.000
200	7.000	1.400.000	100	10.000	1.000.000	150	7.000	1.050.000
150	7.000	1.050.000	50	10.000	500.000	150	7.000	1.050.000
100	7.000	700.000	100	10.000	1.000.000	150	7.000	1.050.000
150	7.000	1.050.000	60	10.000	600.000	200	7.000	1.400.000
Jumlah		5.950.000			5.400.000			8.400.000

Pupuk Urea	Pupuk NPK	Pupuk TSP	Pupuk Kandang	Pupuk KCL	Jumlah	Rata-Rata
2.625.000	9.500.000	5.950.000	5.400.000	8.400.000	31.875.000	4.553.571

Sumber : Data Primer diolah 2019

Lampiran 5. Biaya Penggunaan Pestisida di Media Tanah

No	Responden	Jumlah Antrakol	Harga/Botol	Total Harga	Jumlah Lanet	Harga/Botol	Total Harga
1	Tami	40	65.000	2.600.000	60	30.000	1.800.000
2	Ngasup				50	30.000	1.500.000
3	Greis Wandu	45	65.000	2.925.000			
4	Muliyono				50	30.000	1.500.000
5	Nani Supardiati						
6	M. Ali	50	65.000	3.250.000			
7	Darma yunan Tarigan						
Jumlah				8.775.000			4.800.000

Sumber : Data Primer diolah 2019

Jumlah Extarin	Harga/ Botol	Total Harga	Jumlah Sprint	Harga/ Botol	Total Harga	Jumlah Darmabas	Harga/ Botol	Total Harga
						60	45.000	2.700.000
100	55.000	5.500.000						
			39	20.000	780.000			
			72	20.000	1.440.000			
			66	20.000	1.320.000	88	45.000	3.960.000
						50	45.000	2.250.000
144	55.000	7.920.000	96	20.000	1.920.000			
Jumlah		13.420.000			5.460.000			8.910.000
Antrakol	Lanet	Extratin	Sprint	Darmabas	Jumlah	Rata-Rata		
8.775.000	4.800.000	13.420.000	5.460.000	8.910.000	41.365.000	5.909.285		

Sumber : Data Primer diolah 2019

Lampiran 6. Biaya Pestisida di Media Tabulampot

Responden	Jumlah Antrakol	Harga/ Botol	Total Harga	Jumlah Lanet	Harga/ Botol	Total Harga
Ijah Tarigan	60	65.000	3.900.000	24	30.000	720.000
Bukti Ginting						
Keromo Ginting	55	65.000	3.575.000			
Emi Kaban	80	65.000	5.200.000	12	30.000	360.000
Joseph Ginting						
Enus	50	65.000	3.250.000			
Hendrik						
Jumlah			15.925.000			1.080.000

Sumber : Data Primer diolah 2019

Jumlah Extarin	Harga/ Botol	Total Harga	Jumlah Sprint	Harga/ Botol	Total Harga	Jumlah Darmabas	Harga/ Botol	Total Harga
			50	20.000	1.000.000	50	45.000	2.250.000
			36	20.000	720.000			
50	55.000	2.750.000	48	20.000	960.000			
72	55.000	3.960.000						
			60	20.000	1.200.000	70	45.000	3.150.000
Jumlah		6.710.000			3.880.000			5.400.000
Antrakol	Lanet	Extratin	Sprint	Darmabas	Jumlah	Rata-Rata		
15.925.000	1.080.000	6.710.000	3.880.000	5.400.000	32.995.000	4.713.571		

Sumber : Data Primer diolah 2019

Lampiran 7. Biaya Penyusutan Alat Usahatani Media Tanah

Peralatan	Unit	Harga	Total Harga	Nilai Sisa	Umur Ekonomis 5 Tahun	Biaya Penyusutan	Per 12 Bulan
Cangkul	14	70.000	980.000	98.000	60	14.700	176.400
Pompa sprayer	7	650.000	4.550.000	455.000	60	68.250	819.000
Mesin Kompresor	7	1.300.000	9.100.000	910.000	60	136.500	1.638.000
Mesin Air	7	1.100.000	7.700.000	770.000	60	115.500	1.386.000
Parang	14	50.000	700.000	70.000	60	10.500	126.000
Gunting	14	35.000	490.000	49.000	60	7.350	88.200
Kored	21	40.000	840.000	84.000	60	12.600	151.200
Jumlah							4.384.800
Rataan							626.400

Sumber : Data Primer diolah 2019

Lampiran 8. Biaya Penyusutan Alat Usahatani Media Tabulampot

No	Peralatan	Unit	Harga	Total Harga	Nilai Sisa	Umur Ekonomis 5 Tahun	Biaya Penyusutan	Per 12 Bulan
1	Cangkul	14	70.000	980.000	98.000	60	14.700	176.400
2	Pompa Sprayer	7	650.000	4.550.000	455.000	60	68.250	819.000
3	Mesin Air	7	1.100.000	7.700.000	770.000	60	115.000	1.380.000
4	Parang	14	50.000	700.000	70.000	60	10.500	126.000
5	Gunting	14	35.000	490.000	49.000	60	7.350	88.200
6	Kored	14	40.000	560.000	56.000	60	8.400	100.800
7	Pot	2100	25.000	52.500.000	5.250.000	60	787.500	9.450.000
Jumlah								12.1404.00
Rataan								1.734.342

Sumber : Data Primer diolah 2019

Lampiran 9. Biaya Penggunaan Bibit di Media Tanah

Responden	Jumlah Bibit	Harga	Total Harga
Tami	150	25.000	3.750.000
Ngasup	150	25.000	3.750.000
Greis Wandu	150	25.000	3.750.000
Muliyono	150	25.000	3.750.000
Nani Supardiati	150	25.000	3.750.000
M. Ali	150	25.000	3.750.000
Darma yunan Tarigan	150	25.000	3.750.000
Jumlah	1.050		26.250.000
Rataan			3.750.000

Sumber : Data Primer diolah 2019

Lampiran 10. Biaya Penggunaan Bibit di Media Tabulampot

No	Responden	Jumlah Bibit	Harga	Total Harga
1	Ijah Tarigan	300	15.000	4.500.000
2	Bukti Ginting	300	15.000	4.500.000
3	Keromo Ginting	300	15.000	4.500.000
4	Emi Kaban	300	15.000	4.500.000
5	Joseph Ginting	300	15.000	4.500.000
6	Enus	300	15.000	4.500.000
7	Hendrik	300	15.000	4.500.000
Jumlah		2100	15.000	31.500.000
Rataan				4.500.000

Sumber : Data Primer diolah 2019

Lampiran 11. Biaya Tenaga Kerja Media Tanah

Responden	Tenaga Kerja Laki-Laki	Tenaga Kerja Perempuan	Upah TK Laki-Laki	Upah TK Perempuan	Jumlah Hari Kerja/tahun	Total Upah Tenaga Kerja
Tami	2	2	60.000	55.000	96	22.080.000
Ngasup	1	3	60.000	55.000	48	10.800.000
Greis Wandu	2	2	60.000	55.000	96	22.080.000
Muliyono	1	2	60.000	55.000	96	16.320.000
Nani Supardiati	3	1	60.000	55.000	60	14.100.000
M. Ali	2	2	60.000	55.000	84	19.320.000
Darma yunan Tarigan	1	3	60.000	55.000	120	27.000.000
Jumlah	12	15			600	131.700.000
Rataan					85	18.814.285

Sumber : Data Primer diolah 2019

Lampiran 12. Biaya Tenaga Kerja Media Tabulampot

No	Responden	Tenaga Kerja Laki-Laki	Tenaga Kerja Perempuan	Upah TK Laki-Laki	Upah TK Perempuan	Jumlah Hari Kerja/tahun	Total Upah Tenaga Kerja
1	Ijah Tarigan	2	2	60.000	55.000	96	22.080.000
2	Bukti Ginting	1	2	60.000	55.000	120	20.400.000
3	Keromo Ginting	2	1	60.000	55.000	132	23.100.000
4	Emi Kaban	3		60.000	55.000	96	17.280.000
5	Joseph Ginting	1	2	60.000	55.000	60	10.200.000
6	Enus	2		60.000	55.000	120	14.400.000
7	Hendrik	2	2	60.000	55.000	72	16.560.000
Jumlah		13	9				124.020.000
Rataan							17.717.142

Sumber : Data Primer diolah 2019

Lampiran 13. Biaya Pajak Media Tanah

No	Responden	Pembayaran Pajak 12 Bulan
1	Tami	187.500
2	Ngasup	187.500
3	Greis Wandu	187.500
4	Mulyono	187.500
5	Nani Supardiati	187.500
6	M. Ali	187.500
7	Darma yunan Tarigan	187.500
Jumlah		1.312.500
Rataan		187.500

Sumber : Data Primer diolah 2019

Lampiran 14. Biaya Pajak Media Tabulampot

No	Responden	pembayaran Pajak 12 bulan
1	Ijah Tarigan	250.000
2	Bukti Ginting	250.000
3	Keromo Ginting	250.000
4	Emi Kaban	250.000
5	Joseph Ginting	250.000
6	Enus	250.000
7	Hendrik	250.000
Jumlah		1.750.000
Rataan		250.000

Sumber : Data Primer diolah 2019

Lampiran 15. Biaya Pot Pada Media Tabulampot

No	Responden	Jumlah Pot	Harga Pot	Total Harga
1	Ijah Tarigan	300	25.000	7.500.000
2	Bukti Ginting	300	25.000	7.500.000
3	Keromo Ginting	300	25.000	7.500.000
4	Emi Kaban	300	25.000	7.500.000
5	Joseph Ginting	300	25.000	7.500.000
6	Enus	300	25.000	7.500.000
7	Hendrik	300	25.000	7.500.000
Jumlah		2100	175.000	52.500.000
Rataan				7.500.000

Sumber : Data Primer diolah 2019

Lampiran 16. Penerimaan Jambu Madu di Media Tanah

No	Responden	Produksi jambu madu (Kg)/12 bulan (3 musim Panen)	Harga (Rp)	Penerimaan
1	Tami	7.500	30.000	225.000.000
2	Ngasup	6.000	30.000	180.000.000
3	Greis Wandu	7.000	30.000	210.000.000
4	Muliyono	5.000	30.000	150.000.000
5	Nani Supardiati	6.000	30.000	180.000.000
6	M. Ali	7.000	30.000	210.000.000
7	Darma yunan Tarigan	9.000	30.000	270.000.000
Jumlah		47.500		1.425.000.000
Rataan		6.786		203.571.429

Sumber : Data Primer diolah 2019

Lampiran 17. Penerimaan Jambu Madu di Media Tabulampot

No	Responden	Produksi jambu madu (Kg)/12 bulan (3 musim Panen)	Harga (Rp)	Penerimaan
1	Ijah Tarigan	3.000	30.000	90.000.000
2	Bukti Ginting	4.000	30.000	120.000.000
3	Keromo Ginting	3.500	30.000	105.000.000
4	Emi Kaban	3.000	30.000	90.000.000
5	Joseph Ginting	3.000	30.000	90.000.000
6	Enus	2.500	30.000	75.000.000
7	Hendrik	4.000	30.000	120.000.000
	Jumlah	23.000		690.000.000
	Rataan	3285		98.571.428

Sumber : Data Primer diolah 2019

Lampiran 18. Pendapatan Jambu Madu di Media Tanah dan Tabulampot

Keterangan	Jambu Madu Media Tanah	Jambu Madu Media Tabulampot
Penerimaan	203.571.429	98.571.428
Biaya Produksi	34.591.041	40.968.626
Pendapatan Rata-Rata	168.980.388	57.602.802
R/C	5,885	2,406
B/C	4,885	1,406
BEP Penerimaan	974.730	3.279.904

Media Tanah

$$\begin{aligned} \text{Pendapatan} &= \text{Penerimaan} - \text{Biaya produksi} \\ &= 203.571.429 - 34.622.826 \\ &= 168.980.388 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{R/C} &= \frac{\text{Penerimaan}}{\text{Biaya produksi}} \\ &= \mathbf{5,885} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{B/C} &= \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Biaya Produksi}} \\ &= \mathbf{4,885} \end{aligned}$$

Media Tabulampot

$$\begin{aligned} \text{Pendapatan} &= \text{Penerimaan} - \text{Biaya produksi} \\ &= 98.571.428 - 40.968.626 \\ &= 57.602.802 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{R/C} &= \frac{\text{Penerimaan}}{\text{Biaya produksi}} \\ &= \mathbf{2,406} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{B/C} &= \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Biaya Produksi}} \\ &= \mathbf{1,406} \end{aligned}$$

Lampiran 19. BEP Penerimaan Jambu Madu Media Tanah dan Tabulampot

BEP Penerimaan jambu Madu Media Tanah

$$\begin{aligned}
 \text{BEP} &= \text{FC} / (1 - (\text{VC}/\text{S})) \\
 &= 813.900 \\
 &= 1 - \frac{33.777.141}{203.571.429} \\
 &= 1 - 0.165 = 0.835 \\
 &= \frac{813.900}{0.835} \\
 &= \mathbf{974.730}
 \end{aligned}$$

BEP Penerimaan jambu Madu Media Tabulampot

$$\begin{aligned}
 \text{BEP} &= \text{FC} / (1 - (\text{VC}/\text{S})) \\
 &= 1.984.342 \\
 &= 1 - \frac{38.984.284}{98.571.428} \\
 &= 1 - 0.395 = 0.605 \\
 &= \frac{1.984.342}{0.605} \\
 &= \mathbf{3.279}
 \end{aligned}$$